

Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Al-Ibrohimy

Uswatun Hasanah, Miftahul Jannah

STAI Muafi Sampang

e-mail: uswah.hasanah@stai-muafi.ac.id, mitajann4h@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pada guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan sebagai berikut: a) Dalam perencanaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan SK atau KD dari silabus. b) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI disesuaikan dengan program yang dikembangkan dalam perencanaan agar pembelajaran lebih berkualitas. c) Dalam penilaian pembelajaran yang berbasis perencanaan dengan memegang azas validitas, reliabilitas, praktikalitas dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen yang jelas. d) Memberikan contoh dalam pembelajaran sehingga mudah ditiru oleh siswa dan guru-guru yang lain. e) Pembelajaran yang diberikan bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan, tetapi untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kompetensi, guru, pedagogik.

ABSTRACT

Teacher competence is the ability of a teacher to carry out obligations in a responsible and proper manner. The competence possessed by each teacher will show the quality of the teacher in teaching. This competency will be manifested in the form of knowledge and professional mastery in carrying out its function as a teacher. This means that teachers not only have to be smart, but also have to be good at transferring their knowledge to students. This study used a qualitative descriptive method for PAI teachers at SMP Al-Ibrohimy Pamekasan. The results of the study show that the pedagogic competence of PAI teachers in the PAI learning process at SMP Al-Ibrohimy Pamekasan is as follows: a) In the learning plan developed based on the SK or KD of the syllabus. b) In implementing PAI learning, it is adjusted to the program developed in planning so that learning is of higher quality. c) In planning-based learning assessment by holding the principles of validity, reliability, practicality with clear mechanisms, procedures and instruments. d) Provide examples in learning so that students and other teachers can easily imitate them. e) The lessons given are not to be memorized into knowledge, but to be internalized and practiced in everyday life.

Keywords: *Competence, teacher, pedagogic.*

Pendahuluan

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, adapun visi dan misi pendidikan nasional telah dirumuskan dan dituangkan dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

(SISDIKNAS). Visi dan misi pendidikan nasional ini merupakan bagian yang penting dalam strategi pembaharuan sistem pendidikan. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dengan visi pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan nasional memiliki beragam misi diantaranya adalah meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral dan meningkatkan keprofesionalan lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.¹

Dalam proses pendidikan, peran seorang guru merupakan hal yang sangat urgen. Guru dalam pengertiannya merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.²

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.³

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika), hlm. 38.

² Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 7.

³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 44.

dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya⁴. Dengan demikian kompetensi pedagogik ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Disinilah peranan penting guru dalam mengelola kelas yang diasuhnya. Menciptakan kelas menjadikan sebuah tempat belajar yang berkesan dan menyenangkan, sehingga siswa benar-benar memperoleh materi pelajaran dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal. Pemilihan metode yang tepat, bersifat dinamis sesuai dengan materi pelajaran dan selaras dengan perkembangan sains dan teknologi serta memahami karakteristik siswa mutlak dilakukan. Agar dalam proses belajarnya siswa merasa tenang dan menguasai materi yang diberikan.

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.⁵ Dengan demikian guru sebelum mengelola interaksi proses pembelajaran di kelas, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan atau materi apa yang akan dibahas sekaligus bahan-bahan yang berkaitan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menguasai materi pelajaran, maka guru akan lebih mudah dalam pengelolaan kelas. Selain itu guru menjadi lebih mudah dalam memilih strategi belajarnya agar tujuan yang hendak dicapai dalam materi pelajaran tersebut berhasil terwujud. Penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan materi pokoknya dari ilmu-ilmu lain seringkali sangat dibutuhkan dalam memberikan penjelasannya. Hal ini menjadi sebuah kebutuhan dimasa sekarang, dimana arus informasi begitu cepat untuk diketahui siswa.

⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 164.

⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosda, 2012), hlm. 79.

Kompetensi yang perlu dimiliki diantaranya yaitu guru memperhatikan seni mengajar dan mendidik, guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan yang diajarkan tetapi juga harus memiliki pengetahuan tentang psikologi anak, mengetahui tingkat kesiapan belajar mereka dan bakat intelektualnya. Dengan mengkorelasikan materi pelajaran PAI dengan ilmu lain akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna, semakin mudah dipahami siswa, serta menjadikan guru mantap dan menjadi tenaga yang profesional.

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik.⁶ Salah satu tahapan mengajar yang harus dimiliki oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain disebut juga mendesain program pengajaran. Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno mengemukakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu.⁷ Sedangkan pengajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.⁸ Pengajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan juga mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ini mencoba mendeskripsikan “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan”

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Disebut kualitatif, karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat-alat pengukur. Penggunaan jenis metode ini dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan si pelaku sendiri, yakni bagaimana si pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendiriannya yang biasa disebut *persepsi emic*.⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha menjelaskan mengenai kompetensi pedagogik guru PAI serta faktor pendukung dan

⁶ Ibid. 16.

⁷ Ibid. 79.

⁸ Ibid. 27.

⁹ Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 10.

penghambat kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Ibrohimy.

Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Dan keterlibatan peneliti sangat dibutuhkan namun tanpa intervensi terhadap variabel-variabel proses yang sedang berlangsung, sehingga dapat mengetahui realitas dengan apa adanya. Di sini studi mendalam ditujukan untuk membentuk suatu model atau teori berdasarkan saling berhubungan antara data yang ditemukan. Kemudian berdasarkan temuan yang dihasilkan penggunaan penelitian dapat memanfaatkan hasil penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi.

Lokasi penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan. Pemilihan SMP Al-Ibrohimy Pamekasan sebagai tempat penelitian disebabkan penulis memperhatikan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan, guru tidak hanya menyampaikan materi tapi juga dituntut untuk dapat memberi contoh dalam pengaplikasiannya dengan tepat dan benar, hal ini menuntut adanya kompetensi guru pendidikan agama Islam yang kompeten.

Dalam penelitian ini terdapat dua corak analisis. *Pertama*, analisis saat mempertajam keabsahan data melalui *simultaneous cross sectional*, dan *kedua*, melalui interpretasi data secara keseluruhan yang bertujuan untuk menangkap makna dari sudut pandang pelaku dengan menghayati kejadian tersebut melalui pengamatan peneliti yang bersifat partisipatoris.

Pada analisis corak pertama dilakukan penyusunan data, yakni penyusunan paparan (transkrip) hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam maupun informan lain, hasil observasi dan dokumen-dokumen, berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data tidak dianggap sebagai *error reality* yang dipermasalahkan oleh teori yang ada sebelumnya, tapi dianggap sebagai *another*

reality. Dalam hal ini peneliti mencatat data apa adanya, tanpa intervensi dari teori yang terbaca atau paradigma peneliti yang selama ini dimiliki.¹⁰

Berdasarkan kategorisasi, dicari makna dan inferensi, sehingga data tidak hanya sampai dideskripsikan tapi ditafsirkan. Dalam kegiatan ini penulis memberikan interpretasi yang bersifat inovatif yakni mengembangkan ide-ide tentang upaya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan di lapangan. Bertolak dari cara itu, maka penemuan pada suatu waktu merupakan pedoman untuk langkah selanjutnya. Pengumpulan data lebih didasarkan pada pengembangan analisis dari data yang ditemukan sebelumnya.

Hasil Penelitian

Kompetensi pedagogik guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan dalam proses belajar-mengajar dimulai dari pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimiliki guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan dengan berpedoman pada kurikulum yang berlaku dan dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Al-Ibrohimy Pamekasan berikut:

“Ya itu tadi, kalau yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di sini, setiap guru berkewajiban menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dijabarkan dari silabus secara lengkap dan sistematis. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Perencanaan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga terhadap proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dilaksanakan oleh guru dan merupakan langkah awal dari suatu kegiatan pembelajaran”¹¹

Dengan demikian kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar dimulai dari penyusunan RPP oleh guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan sangat

¹⁰Ibid hlm, 9-10.

¹¹Fudholiy Syahri, Kepala Sekolah SMP Al-Azhary, Wawancara langsung, (1 Juni 2015).

penting agar kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat tercapai pada setiap kelas dalam semester pada suatu mata pelajaran. Penyusunan program perlu direncanakan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Adapun yang dilakukan dalam rangka proses pembelajaran PAI disini, yaitu dengan mengadakan persiapan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menjadi tanggungjawab guru dalam proses belajar mengajar, terdapat beberapa cara yang berkaitan dengan perencanaan bahan pelajaran di antaranya guru harus melengkapinya dengan program tahunan, program semester, silabus, RPP, kriteria ketuntasan minimal, daftar hadir siswa dan buku nilai.¹²

RPP untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan kemudian menentukan metode yang akan digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Konsep pelaksanaan tersebut dijelaskan melalui hasil wawancara dengan informan berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI guru menggunakan metode-metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab dan metode yang lainnya. Metode atau tehnik ini, adalah dalam rangka untuk meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik merasa senang, tidak ada kesan dipaksakan dan muncul kesadaran

¹²Abdul Razak, Guru PAI SMP Al-Azhary, Wawancara langsung, (2 Juni 2015).

*dalam diri peserta didik bahwa pembelajaran PAI sangat penting dan menyenangkan”.*¹³

Salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan berbagai macam metode. Dalam memilih metode diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajarnya mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. Dalam keberhasilan proses belajar mengajar disamping tugas guru, maka siswa turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi siswa tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat pula meningkat hal itu didukung dengan hasil wawancara sebagai berikut:

*“ Dalam setiap pertemuan metode atau tehnik yang dipraktekan tidak harus sama, selalu berubah agar peserta didik tidak jenuh di dalam proses pembelajaran, untuk itu disesuaikan karakteristik peserta didik, karena tidak semua teori pembelajaran cocok dengan karakter peserta didik, contohnya tehnik jigsaw dipraktekan di kelas VII belum tentu cocok di kelas VIII, untuk itu dalam memilih metode atau tehnik pembelajaran di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik.”*¹⁴

Pembelajaran PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan dirancang untuk membekali anak dasar-dasar keimanan, akhlak, pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi seorang muslim yang baik. Tampak jelas bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang tidak semata-niat memberikan dampak instruksional tetapi juga

¹³Abdul Razak, Guru PAI SMP Al-Azhary, Wawancara langsung, (4 Juni 2015)

¹⁴Imam, Guru PAI SMP Al-Azhary, Wawancara langsung, (8 Juni 2015)

membenkan dampak pengiring positif. Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam suatu adegan, di sekolah jelasnya adalah adegan kelas. Adegan itu perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif. Hal ini berarti diperlukan manajemen tersendiri untuk mengembangkan dan memelihara adegan itu, dan manajemen yang dimaksud adalah manajemen kelas merupakan perangkat perilaku yang kompleks di mana guru menggunakannya untuk mengembangkan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.

*“Yang ideal seharusnya penilaian mencakup semua aspek yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik itu. Kita selalu berusaha untuk menjangkau ketiga secara seimbang. Tetapi kita masih mengalami keterbatasan-keterbatasan. Sehingga banyak yang ideal-ideal itu masih sebagai model. Termasuk Ujian Nasional sampai sekarang belum menilai kompetensi siswa mencakup tiga aspek tersebut”.*¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan dalam tahap melakukan penilaian masih mengalami keterbatasan dalam menilai ketiga ranah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal tersebut disebabkan kurang pemahaman guru terhadap berbagai macam penilaian yang perlu diterapkan di kelas, padahal seharusnya penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

“Guru yang baik akan memenuhi semua tuntutan tugas-tugasnya secara penuh. Kita ingin memenuhi semuanya termasuk mengadakan remidi dan pengayaan. Niat itu melemah ketika kita sudah berusaha mengerjakan semuanya tetapi berakhir sia-sia pada saat kita dibenturkan dengan sebuah

¹⁵Abdul Razak, Guru PAI SMP Al-Azhary, Wawancara langsung, (10 Juni 2015).

*sikap harus memilih menaikkan atau meluluskan anak atau tidak bilamana nilai Ujian Nasional anak tertentu harus lulus”.*¹⁶

Guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan dalam pelaksanaan penilaian masih hanya sebatas pada tujuan untuk kepentingan lulus atau tidaknya, penilain belum sepenuhnya digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran, guru seharusnya melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Dengan demikian guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan dalam pelaksanaan penilaian belum menggunakan pretest dan post test, penilain yang baik seharusnya perlu diketahui tingkat kesukaran mengenai tes yang akan diberikan, selain itu tes sebaiknya juga sudah valid dan reliabilitas bukan hanya mengukur siswa untuk kepentingan lulus atau tidaknya, penilain belum sepenuhnya digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran, guru seharusnya melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Penilaian hasil pembelajaran seharusnya menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran, penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

Wujud yang dilaksanakan Sekolah dalam penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan membiasakan melaksanakan peraturan-peraturan atau tata tertib yang berlaku di Sekolah dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga memberikan *pre-test* (tanya jawab)/apersepsi sebelum memulai materi selanjutnya, dan memberikan tugas/PR di akhir pelajaran. Guru juga memberikan motivasi-motivasi belajar dan memberikan nilai-nilai kehidupan (nasehat-nasehat) kepada siswa ketika proses belajar mengajar.¹⁷

¹⁶Achmad Irhamni, Wakil Kepala SMP Al-Azhary, Wawancara langsung, (5 Juni 2015).

¹⁷Abdul Razak, Guru PAI SMP Al-Azhary, Wawancara langsung, (17 Juni 2015)

Pembelajaran dengan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai contoh adalah pemberian tugas pada setiap akhir pelajaran dengan harapan aktifitas belajar siswa dapat ditingkatkan, sehingga prestasi belajar siswa dapat pula meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan berpedoman pada kurikulum dan silabus. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok. Dengan adanya acuan terhadap rencana pembelajaran diyakini bahwa pembelajaran yang diajarkan guru akan lebih terarah, berkesinambungan, dan lebih fleksibel.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Martinis, kemampuan merencanakan program belajar mengajar mencakup kemampuan: merencanakan pengorganisasian bahan-bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, merencanakan pengelolaan kelas, merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran, dan merencanakan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.¹⁸ Depdiknas mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi mampu mendeskripsikan tujuan, mampu memilih materi, mampu mengorganisir materi, mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, mampu menyusun perangkat penilaian, mampu menentukan teknik penilaian, dan mampu mengalokasikan waktu.¹⁹

Penilaian pembelajaran PAI mengacu pada prinsip-prinsip penilaian pembelajaran autentik. Bahwa penilaian pembelajaran tidak mengukur kompetensi apa yang telah dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran saja tetapi juga bagaimana proses penguasaan kompetensi pada saat proses pembelajaran berlangsung juga hal yang tidak kalah pentingnya untuk diketahui. Dalam sistim belajar tuntas (*mastery learning*) penilaian penilaian tidak dilakukan cukup sekali tetapi bertahap

¹⁸Martinis dalam Dimyanti dan Mudjiono, hlm. 55.

¹⁹Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMP dan MTs*, hlm. 86.

sampai peserta didik berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk mendapatkan kriteria ketuntasan ini maka mekanisme dan prosedur harus yang harus dipertimbangkan diantaranya bagaimana intake rata-rata peserta didik, bagaimana daya dukung sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan tingkat kesulitan SK atau KD yang hendak dilakukan *assesment*. Oleh karena itu penilaian pembelajaran harus memperhatikan dan mengikuti ketentuan berikut ini:

- a) Penilaian harus dapat mengukur semua aspek kompetensi.
- b) Mekanisme penilaian harus jelas baik untuk harian (*formative test*), tengah semester (*sumative test*), dan akhir semester (*diagnostic test*) sebagai tolak ukur kemajuan belajar secara keseluruhan.
- c) Prosedur penilaian harus dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau setelah pembelajaran dilaksanakan dengan dengan berbagai variasi bentuk dan teknik. Bentuk bisa obyektif multiple choice, obyektif essey, atau essay. Sedangkan tekniknya bisa lisan, tulis, perbuatan.
- d) Instrumen penilaian harus disiapkan sebelum pelaksanaan yang meliputi: kisi-kisi soal, rubrik penilaian, dan pedoman penilaian.
- e) Analisis terhadap hasil penilaian harus dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan dan untuk kepentingan program remidi dan pengayaan.
- f) Ketuntasan harus melalui program remidi sampai dua kali setelah itu baru kepada peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan dikenakan tugas proyek .
- g) Untuk kepentingan pengukuran diluar mekanisme tersebut sebaiknya penilaian pembelajaran dihindarkan.
- h) Hasil penilaian harus diberikan secara obyektif menurut pedoman yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pembelajaran dengan praktek langsung di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pembinaan karakter siswa, sekalipun strategi ini belum cukup menjamin terbentuknya integritas pribadi yang ideal. Strategi dengan pembelajaran praktik langsung tidak bersifat teknis melainkan refleksif, yaitu suatu refleksi tentang nilai-nilai dan/atau tema-tema yang berkaitan dengan perilaku siswa terutama pada pengembangan aspek perasaan, sikap, nilai dan emosi.

Salah satu upaya pembelajaran PAI dalam pembinaan karakter siswa di di SMP Al-Ibrohimy Pamekasandengan mengembangkan pembiasaan nilai-nilai akhlaq mulia; pembelajaran PAI yang menngandung nilai-nilai akhlaq mulia yang telah dipelajari peserta didik dikembangkan menjadi kebiasaan. Para siswa harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan akhlaq mulia ini. Pendidikan tersebut diharapkan dapat memberi arah kepada para siswa dan dapat mengamalkannya di tengah-tengah.

Pembelajaran PAI ini tidak hanya untuk membekali para peserta didik dalam hal pengamalan nilai-nilai agama, tetapi yang terpenting adalah mengantarkan mereka agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur (berakhlaq mulia) yang akan membawa nama agama dan bangsanya. Misi pembentukan akhlaq mulia ini juga diemban oleh semua bidang studi yang diajarkan di Sekolah melalui materi ajar yang ada, meskipun tidak secara langsung.

Rumusan Undang-Undang Dasar (pasal 31 ayat 3 UUD 1945 Amandemen)²⁰ dengan tegas menunjukkan bahwa arah dan tujuan pendidikan nasional adalah peningkatan iman dan takwa serta pembinaan akhlaq mulia para peserta didik. Keluarnya undang-undang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), yakni UU no. 20 tahun 2003, menegaskan kembali fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut. Pada pasal 3 UU ini ditegaskan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berperan aktif dalam memberikan nasehat ntuk membentuk karakter siswa, maka guru PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasanharus lebih mengetahui fungsinya dalam memberikan nasehat kepada siswanya dalam berperilaku. Sehingga siswa terkontrol dalam bergaul dengan sesama temannya terlebih kepada orang tua dan guru, selain itu pula anak dapat menfilter terhadap pengaruh negative yang akan merusak

²⁰ Ibid, hlm. 13.

akhlaq bahkan mengubah pola berfikir anak kedepannya. Selain itu pula bahwa guru selaku pembimbing tidak henti-hentinya mengarahkan dan memperbaiki perilaku anak yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan sudah menjadi kebiasaan, walaupun sangat sulit untuk merubah kebiasaan buruk anak, tapi guru memaksimalkan peranannya dalam membentuk karakter sehingga anak tersebut mencerminkan sifat kemandirian, mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai dan akhlaq mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Bedasarkan hasil dari beberapa pemaparan para informan di atas dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan, tidak menutup kemungkinan terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhinya. Kurangnya semangat para siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan, lesu, mengantuk dan bahkan ada yang tidur. Akibatnya, materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang guru sampaikan tidak bisa diserap oleh siswa dan bahkan terkesan menjenuhkan. Setelah materi pelajaran selesai, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang baru saja disampaikan, ternyata banyak siswa yang tidak bisa menjawab dengan alasan tidak mendengarkan karena mengantuk.

Hal ini berakibat proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan efektif karena tidak adanya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bisa diserap oleh siswa karena kurangnya respon dari siswa untuk menerima pelajaran. Kurangnya semangat siswa dalam belajar merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Kadar motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajarannya yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Dengan demikian secara alami, motivasi siswa sesungguhnya berkaitan dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi / memuaskan suatu kebutuhan.

Kesimpulan

Kompetensi pedagogik guru PAI dalam proses pembelajaran PAI di SMP Al-Ibrohimy Pamekasan sebagai berikut: a) Dalam perencanaan pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan SK atau KD dari silabus. b) Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI disesuaikan dengan program yang dikembangkan dalam perencanaan agar pembelajaran lebih berkualitas. c) Dalam penilaian pembelajaran yang berbasis perencanaan dengan memegang azas validitas, reliabelitas, praktikalitas dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen yang jelas. d) Memberikan contoh dalam pembelajaran sehingga mudah ditiru oleh siswa dan guru-guru yang lain. e) Pembelajaran yang diberikan bukan untuk dihafal menjadi ilmu pengetahuan, tetapi untuk dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003.
- Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mulyasa, *KTSP Suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nasution. S, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Pupuh, Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.